

PENERAPAN KONSEP PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM MENYIMAK PUISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA

Dra. Isnaeni Praptanti, M.Pd., dan Drs. Karma Iswasta Eka, M.Si

ABSTRAK

Penelitian berjudul *Penerapan Konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Menyimak Puisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Sastra Mahasiswa PGSD S-1 Tahun Ajaran 2010-2011* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra melalui konsep PAKEM dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar pada mahasiswa PGSD S-1 Tahun Ajaran 2010-2011.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar S-1 Tahun Ajaran 2010-2011 kelas D yang berjumlah 51 mahasiswa terdiri dari 16 mahasiswa dan 35 mahasiswi. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri atas 2 jam mata kuliah (2 x 50 menit). Untuk mengetahui keadaan awal dilakukan pre test, dan data pre test digunakan sebagai dasar tindakan pada siklus I. Setelah penyampaian materi tentang puisi dengan menerapkan konsep PAKEM menggunakan media kartu bergambar, diakhiri dengan post test siklus I. Data post test siklus I digunakan sebagai tindakan pada siklus II, diakhiri dengan analisis dan refleksi keseluruhan siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara test dan non test. Dengan cara test melalui Pre test dan Post test, sedangkan dengan cara non test melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber yang digunakan untuk mengolah data adalah skor atau dari data kuantitatif (skor penulisan puisi) dan data kualitatif. Hasil dari pengolahan data digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tindakan terhadap peningkatan apresiasi sastra mahasiswa melalui konsep PAKEM dengan media kartu bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian, pengamatan, dan evaluasi.

Setelah dilakukan tindakan, ternyata apresiasi sastra mahasiswa meningkat dalam bentuk menulis puisi. Siklus I yang tuntas belajar 52 % dan yang belum tuntas 48 % dengan nilai rata-rata 72. Pada siklus II mahasiswa yang tuntas belajar 75 % dan yang belum tuntas 20 % dengan nilai rata-rata 77. Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep PAKEM dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan apresiasi sastra mahasiswa PGSD S-1 Tahun Ajaran 2010-2011.

Kata Kunci: *pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pakem), puisi, kemampuan apresiasi sastra*

Tentang Penulis

Dra. Isnaeni Praptanti, M.Pd adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sedangkan **Drs. Karma Iswasta Eka, M.Si** adalah dosen tetap pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

I. Pendahuluan

Dalam kegiatan sehari-hari, menyimak adalah salah satu kegiatan yang sangat penting selain ketrampilan yang lainnya. Kegiatan menyimak sering dilakukan oleh para pelajar baik dari tingkat SD, SMP, SMA sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Oleh karena itu menyimak memegang peranan penting, yang kemudian diikuti oleh keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi. Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung dari narasumbernya atau melalui radio, rekaman dan televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya, pengelompokan suku kata, kata, frase, klausa dan wacana. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasikan maknanya.

Kemampuan menyimak seseorang sering tidak berkembang dengan sendirinya karena kemampuan menyimak bukanlah kemampuan yang tersurat seperti kemampuan berbicara, membaca, apresiasi sastra dan kebahasaan dan kemampuan menyimak memerlukan bimbingan dan latihan intensif. Latihan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mendengarkan pidato, khutbah, berita dan karya sastra seperti puisi, dongeng dan cerpen. Tetapi pada kenyataannya kegiatan menyimak

dianggap kegiatan yang membosankan karena cara penyajian yang monoton dan kurang menarik dan terkesan biasa-biasa saja. Hal ini menjadi pemicu rasa jenuh yang kemudian berimbas pada kemampuan menyimak itu sendiri.

Pemanfaatan teknologi seperti audio visual dalam pembelajaran tidak sepenuhnya berdampak pada peningkatan kemampuan belajar, semua tergantung pada bagaimana cara menyajikannya. Cara pembelajaran yang menarik dan kreatif lebih berdampak positif pada peningkatan minat menyimak mahasiswa. Mereka lebih menyukai sesuatu yang baru dan menarik seperti menyajikan pembelajaran dengan cara bermain kemudian dengan media yang baru dan tidak hanya mengadakan media teknologi audio visual saja. Kegiatan apresiasi sastra yaitu menulis puisi, berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup yang semuanya itu sebagai bekal mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat. Menulis puisi lebih kurang mengutamakan pikiran-pikiran dan emosi yang digambarkan dengan penuh imajinasi, dunia rekaan atau dunia yang dibuat-buat meskipun kadang-kadang isinya faktual.

Menulis puisi adalah bentuk apresiasi sastra yang merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena

dengan menulis puisi, seseorang telah melakukan proses berpikir dan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi dapat menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Untuk membantu mahasiswa dalam menciptakan sebuah karya yaitu puisi, seorang dosen hendaknya mempunyai teknik atau metode agar mahasiswa lebih terpancing dan tertarik untuk menyimak sebuah karya sastra yaitu puisi kemudian akan menumbuhkan motivasi untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk puisi. Penggunaan media dalam proses pembelajarannya memang sangat penting dan membantu. Salah satu cara yang terbaik untuk mendorong mahasiswa, agar tertarik menyimak kemudian dapat meningkatkan apresiasi sastra untuk berlatih menulis kreatif, dalam hal ini menulis puisi adalah menyimak karya sastra melalui suatu permainan. Kemudian memberikan rangsangan melalui foto atau gambar yang kemudian dikembangkan sendiri oleh mahasiswa berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka.

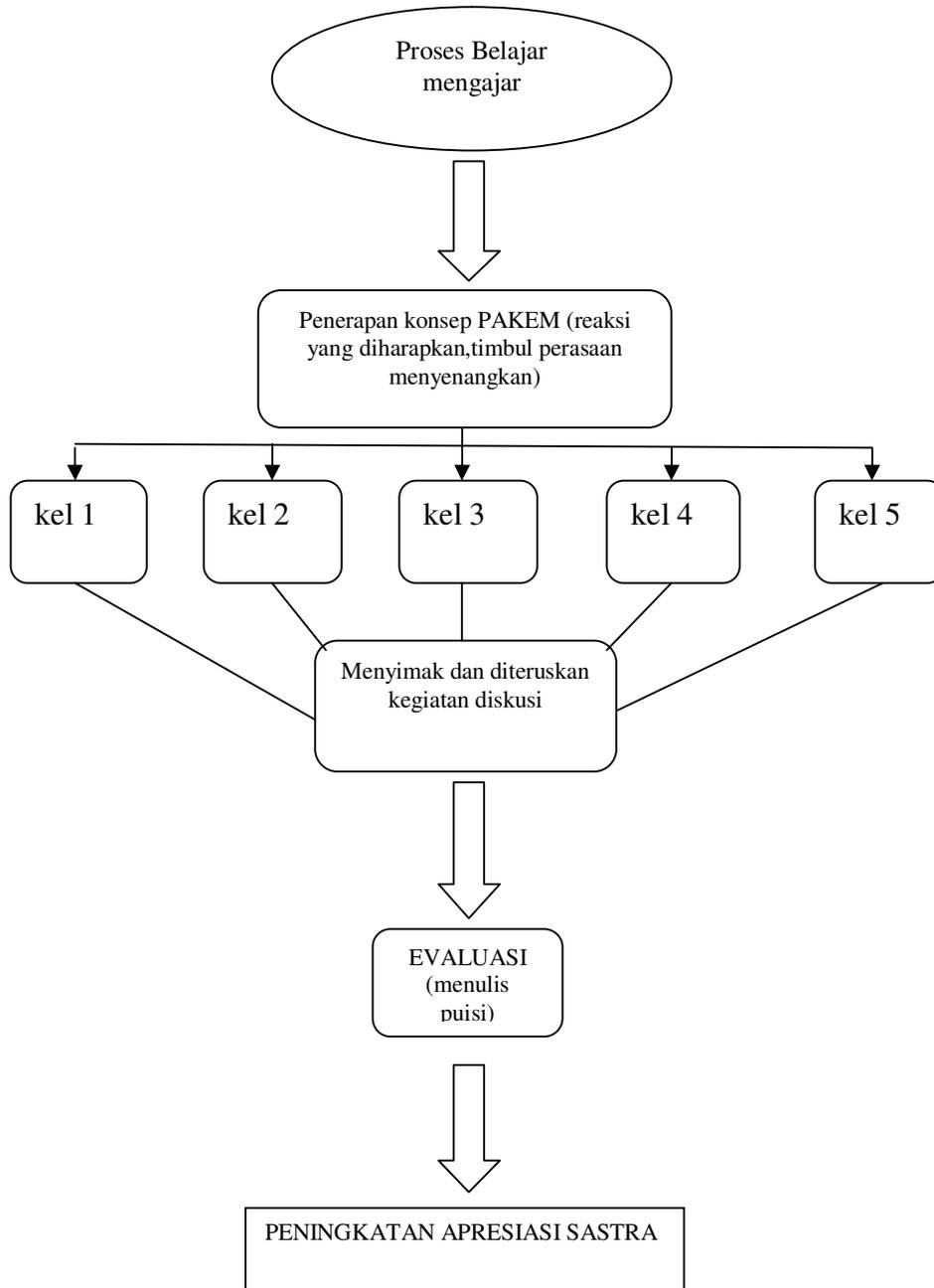
Dosen memang bukan satu-satunya sumber belajar walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Saat ini seorang dosen telah dihadapkan pada masalah bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan kemudian dapat mengantarkan mahasiswa untuk mudah tertarik untuk menyimak dan

memahami tanpa harus takut pada mata kuliah yang berhubungan dengan karya sastra. Melalui permainan dalam menyimak, dengan media kartu bergambar mahasiswa akan lebih termotivasi dan kreatif dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk puisi. Hal ini sangat berhubungan dengan konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Konsep PAKEM sangat sesuai diterapkan dalam menyimak karya sastra di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar S-1. Karya sastra adalah bentuk dari karya seni dan karya seni adalah sesuatu yang indah, sesuatu yang indah apabila dinikmati akan mendatangkan kesenangan. Dengan rasa senang maka diharapkan terjadi peningkatan apresiasi sastra yaitu menulis puisi.

II. Model Penerapan konsep PAKEM

Dalam Durori (2002: 5-7) proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama ini, guru dan murid selalu berada dalam satu tempat, satu waktu, dan satu situasi yang sama. Model belajar mandiri ini diawali dari konsep yang sederhana, yaitu bagaimana seorang guru bisa membangkitkan selera belajar siswa sehingga timbul rasa butuh untuk menerima suatu pelajaran. Konsep belajar mandiri ini mengarah pada kegiatan belajar sambil bermain sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Pembelajaran itu dapat dilihat dalam PAKEM. PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Secara skematis,

diagram model penerapan konsep PAKEM sebagai berikut :



Konsep PAKEM diterapkan pada saat proses pembelajaran, dengan melakukan permainan di dalam kelas.

Jumlah siswa dalam satu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil cara pembagian dilakukan dengan permainan.

Setelah masing-masing kelompok terbentuk dilanjutkan dengan kegiatan menyimak pembacaan karya sastra kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas. Kegiatan akhir dosen menyuruh mahasiswa untuk menulis sebuah puisi sebagai bentuk apresiasi sastra.

III. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang akan dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dimulai pada bulan Mei 2010-Juli 2010 dan subyek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD S-1 kelas D. Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan istilah *classroom action research (CAR)* adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sedangkan menurut Suharjhono (dalam Arikunto, 2008:58) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan data

kuantitatif yaitu nilai hasil belajar mahasiswa yang diambil sebelum sesudah tindakan kelas. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *test* dan *non test*. Dengan cara *test* data diperoleh dengan *pre test* dan *post test* sedangkan *non test* diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan obsrvasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa : lembar observasi, pedoman wawancara, dan alat evaluasi. Analisi dat dilakukan dengan teknin deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F : Frekuensi (Jumlah siswa yang tuntas dalam menulis puisi)

N : Jumlah siswa

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Peningkatan Apresiasi Sastra Mahasiswa (menulis puisi)

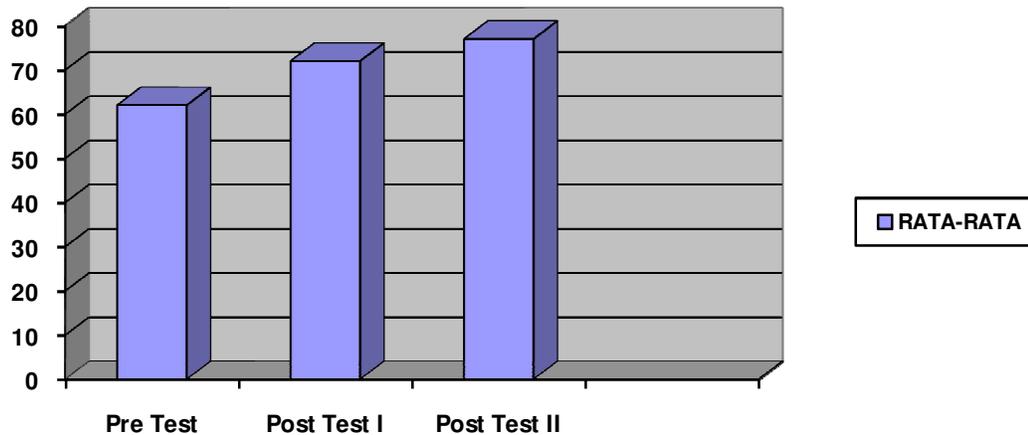
Hasil tes kemampuan menulis puisi dari pra tindakan sampai post test siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Puisi Tiap Siklus

	<i>Pre test</i>	<i>Post test I</i>	<i>Post test II</i>
Rata-rata	67	72	77
% ketuntasan	26 %	52 %	75 %

Deskripsi peningkatan nilai rata-rata dapat dilihat dalam

gambar diagram berikut ini :



Gambar 1
Diagram Peningkatan Hasil Rata-Rata Kemampuan Apresiasi Sastra (menulis puisi)

Mencermati tabel dan gambar diagram diatas dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata menulis puisi mahasiswa dari pratindakan sampai akhir tindakan . Pada *pre test* nilai rata-rata menulis puisi mahasiswa adalah 67 termasuk kategori cukup. Setelah dikenai tindakan sebanyak 4 kali dalam dua siklus dengan penerapan konsep PAKEM, rata-rata nilai keterampilan menulis puisi pada

akhir *post test* siklus II adalah 77, yang berarti mengalami kenaikan 80 % dalam kategori sangat baik.

B. Analisis Data Berdasarkan Ketuntasan Belajar
Penganalisaan data mahasiswa yang sudah tuntas belajar dan yang belum tuntas belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

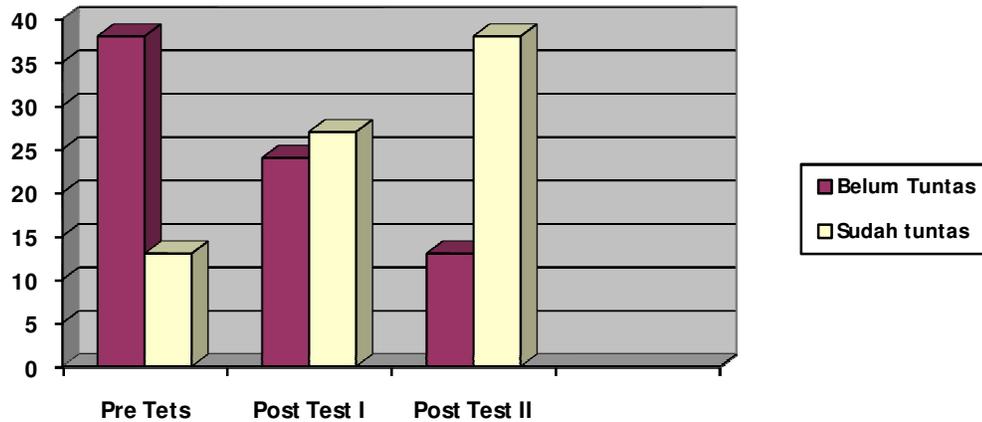
Tabel 2
Hasil Analisis Mahasiswa Berdasarkan Ketuntasan Belajar

No	Evaluasi	Belum Tuntas Belajar	Sudah Tuntas Belajar	Jumlah Mahasiswa
1	<i>Pre Test</i>	38	13	51
2	<i>Post Test I</i>	24	27	51
3	<i>Post Test II</i>	13	38	51

Hasil ketuntasan belajar di atas dapat dilihat dalam diagram

berikut

ini:



Gambar 2
Diagram Ketuntasan Belajar

Batas nilai ketuntasan keterampilan menulis puisi mahasiswa adalah 75. berdasarkan keterangan tabel dan diagram diatas, mahasiswa yang memperoleh nilai tuntas pada pratindakan atau *Pre Test* adalah 13 mahasiswa sedangkan yang belum tuntas belajar adalah 38 mahasiswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu pelaksanaan *Post test I* ada sedikit peningkatan prestasi belajar mahasiswa hal ini terbukti dari peningkatan ketuntasan belajar yaitu mahasiswa memperoleh nilai tuntas 27 sedangkan yang belum tuntas ada 24 mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa lebih meningkat lagi pada Siklus II pada saat pelaksanaan *Post test II* jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 38 mahasiswa, sedangkan yang belum tuntas adalah 13 mahasiswa. Berikut

adalah persentase ketuntasan belajar masing-masing siklus :

$$1. \text{ Pre Test } \frac{13}{51} \times 100 \% = 26 \%$$

$$2. \text{ Post Test I } \frac{27}{51} \times 100 \% = 52 \%$$

$$3. \text{ Post Test II } \frac{38}{51} \times 100 \% = 75 \%$$

Dari data persentase di atas ketuntasan pada setiap siklus ada peningkatan hal ini dibuktikan dengan nilai akhir pada siklus II yang mencapai persentase ketuntasan 75 % yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar yang sudah mencapai kriteria sangat baik maka penelitian tindakan kelas ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun mahasiswa yang belum tuntas belajar (13 mahasiswa) dilakukan wawancara khusus dan remidi.

C. Hasil Observasi dan Pengamatan
 Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas

selama proses pembelajaran berlangsung dari pelaksanaan *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Selain itu, dalam pemantauan dilakukan juga tanya jawab kepada mahasiswa mengenai materi pembelajaran yaitu menyimak dan menulis puisi, untuk mengetahui penyebab mahasiswa belum tuntas belajar. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil pengamatan pada mahasiswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Sikap mahasiswa	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Mahasiswa yang mendengarkan penjelasan dosen	33	65 %	45	88 %
Mahasiswa yang aktif mencatat penjelasan dosen	26	51 %	30	58 %
Mahasiswa yang aktif bertanya dan berpendapat dalam diskusi	5	9 %	9	17 %
Mahasiswa yang berbicara sendiri dengan teman satu kelompok	19	37 %	5	9 %
Mahasiswa yang diam tapi melamun	5	9 %	2	3 %
Mahasiswa yang bingung	24	47 %	4	7 %

Hasil pengamatan pada kegiatan *pre test*, *post test* siklus

I, dan *post test* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil pengamatan penelitian terhadap mahasiswa dalam pelaksanaan *pre test*, *post test* siklus I dan *post tests* siklus II.

Sikap mahasiswa	<i>Pre test</i>		<i>Post test I</i>		<i>Post test II</i>	
	F	%	F	%	F	%
Mahasiswa yang kelihatan bingung	24	47 %	10	19 %	6	11 %
Mahasiswa yang mengerjakan sendiri	15	29 %	37	75 %	46	90 %
Mahasiswa yang bertanya kepada teman	7	13 %	4	7 %	2	3 %
Mahasiswa yang kurang serius dalam mengerjakan	26	50 %	12	23 %	5	9 %
Mahasiswa yang mengerjakan sambil berbicara	13	25 %	8	15 %	5	9 %
Mahasiswa yang acuh tak acuh	7	13 %	3	5 %	0	0 %

Kesimpulan dari hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan, mahasiswa benar-benar tertarik pada kegiatan pembelajaran dengan permainan melalui media kartu bergambar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatan penugasan menulis puisi. Siswa aktif bertanya, berpendapat dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dosen, ekspresi wajah sebagian mahasiswa terlihat senang karena pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menarik. Dari timbulnya perasaan senang inilah yang mendorong mahasiswa mwnyenangi materi dan tidak merasa terbebani dengan penugasan berdiskusi dan menulis puisi yang diberikan

oleh dosen, sehingga apresiasi sastra dapat meningkat.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui dua siklus, dapat penulis simpulkan bahwa apresiasi sastra (menulis puisi) melalui media kartu bergambar pada mahasiswa Pendidikan Guru sekolah Dasar S-1 mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Perencanaan langkah-langkah tindakan kegiatan pembelajaran yang sistematis.
2. Penggunaan media atau alat peraga yang sangat membantu dalam pembelajaran sastra (puisi).
3. Melalui permainan dengan media kartu bergambar, mahasiswa akan aktif dan

- senang selama proses pembelajaran.
4. Dosen dapat menumbuhkan kreatifitas mahasiswa.
 5. Pembelajaran dengan menerapkan konsep PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)
 6. Analisis hasil dan analisa tindakan cukup tepat.

Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai penugasan pada akhir pelajaran. Siswa yang mencapai nilai tuntas pada *pre test* hanya 26 %, pada *post test* siklus I mengalami peningkatan 52 % dan pada *post test* siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 75 % mahasiswa yang mengalami ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi aksara.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Durori, M. 2002. *Model Pembelajaran Mandiri*. Mitra Mas.
- Mulyasa, M. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, B. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.

http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detail2&ID=261 diakses tanggal 29 desember 2009

Surakhmad, W. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung. Tarsito.

<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Efektivitas-Penggunaan-Teknik-Diskusi-Tugas-dan-Ceramah-pada-Pengajaran-Menyimak-Intensif-Siswa-Kelas-II-SMU-Negeri-8-Malang.pdf> diakses tanggal 29 desember 2009

Tarigan, Henri Guntur. 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tjahjono. 1998. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Surabaya. Nusa Indah.

Waluyo, Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta. Erlangga

